

## **ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA SMA BERGAYA BELAJAR VISUAL DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL**

Eygu Priatma Pakpahan<sup>1)</sup>, Gugun M Simatupang<sup>2)</sup>, Yelli Ramalisa<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Alumni Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Jambi

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Jambi

Email: [eygupriatma@gmail.com](mailto:eygupriatma@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar siswa SMA bergaya belajar visual dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian siswa kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 5 Kerinci, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa bergaya belajar mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel yang diperoleh melalui tes, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Pada indikator pertama ketidakmampuan memahami konsep dengan benar 3 subjek (SVs.1, SVs.3, dan SVs.4) bergaya belajar visual kurang mampu mengungkapkan semua informasi yang terkandung dalam soal dan kurang mampu mengungkapkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal, pada indikator kedua ketidakmampuan menggunakan data 4 subjek (SVs.1, SVs.2, SVs.3, dan SVs.4) bergaya belajar visual mengalami kesulitan dalam mengaitkan informasi yang ada berupa kesalahan penggunaan data yang tidak diperlukan pada indikator ketiga ketidakmampuan mengartikan bahasa matematika 3 subjek (SVs.1, SVs.2, dan SVs.4) subjek bergaya belajar visual mengalami kesulitan pada saat menginterpretasi bahasa matematika berupa kesalahan dalam mengartikan soal, pada indikator ketidakmampuan melakukan operasi hitung 4 subjek (SVs.1, SVs.2, SVs.3, dan SVs.4) bergaya belajar visual mengalami kesulitan pada saat melakukan pengoperasian hitung berupa kesalahan melakukan operasi hitung dalam menyelesaikan soal cerita, pada indikator kelima ketidakmampuan menarik kesimpulan 3 subjek (SVs.1, SVs.3, dan SVs.4) bergaya belajar visual mengalami kesulitan pada saat menyimpulkan hasil diperoleh berupa kesalahan tidak menyimpulkan soal dengan benar

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Gaya Belajar Visual, Soal Cerita, Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

### **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum, oleh karena itu pembelajaran matematika diajarkan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran matematika sangat berperan penting dalam ilmu pengetahuan, kemajuan ilmu teknologi dan peningkatan sumber daya manusia (SDM). Hal ini sesuai dengan pendapat Chairani (2016:1) mengatakan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Oleh karena itu,

diharapkan siswa dapat menguasai matematika pada tingkat tertentu, sehingga berguna untuk menghadapi tantangan dimasa mendatang.

Dalam proses pembelajaran matematika disekolah sering sekali ditemukan siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan matematika memuat rumus-rumus dan konsep yang abstrak sehingga membuat sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Selain itu, banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika itu sulit bahkan menjadi pelajaran yang menakutkan dan sedapat mungkin untuk dihindari. Kesulitan yang dialami siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika menjadi salah satu sebab yang mengakibatkan siswa menghindari dan cenderung tidak menyukai pelajaran tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAN 5 Kerinci masih banyak ditemukan siswa yang beranggapan bahwa matematika pelajaran yang sulit, hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan mengapa matematika itu sulit. Apalagi menyelesaikan soal cerita itu sangat sulit dipahami, dari pertanyaan tersebut telah nampak bahwa siswa kesulitan dalam belajar matematika yang juga disertai dengan nilai matematika siswa lebih banyak 60% dibawah KKM.

Kesulitan siswa dalam belajar matematika tidak hanya sebatas memahami dan menyelesaikan soal, namun ada faktor lain yang mempengaruhi, salah satunya gaya belajar. Gaya belajar belajar merupakan ciri khas yang dimiliki siswa dalam menyerap dan menerima informasi dengan mudah. Hal ini sesuai dengan pendapat Gufron dan Risnawati (2014:48) mengatakan bahwa gaya belajar merupakan sebuah pembelajaran yang unik yang dimiliki setiap individu dalam proses pembelajaran yaitu menyeleksi, menerima, menyerap, menyimpan, mengolah, dan memproses informasi. Berarti setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya.

Menurut De Porter & Hernacki (2013:112) “mengenali modalitas (cara termudah seseorang menyerap informasi), gaya belajar terbagi menjadi 3 yaitu, visual, auditorial dan kinestetik (V-A-K). Seperti yang diusulkan istilah-istilah ini, orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, auditorial belajar melalui apa yang mereka dengar, dan kinestetik melalui sentuhan atau gerakan”. Berarti dari pendapat tersebut gaya belajar masing-masing siswa memiliki ciri khas tersendiri dilihat dari gaya atau fokus siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa bergaya belajar visual harus meliahat secara langsung apa objek materi yang dituliskan dan disampaikan oleh guru. Sedangkan, siswa dengan gaya belajar auditori hanya mendengar apa yang disampaikan oleh guru, begitupula dengan kinestetik, memiliki gaya belajar dengan melakukan gerakan dalam pembelajaran. Dari ketiga gaya belajar tersebut peneliti tertarik untuk meneliti siswa bergaya belajar visual, dikarenakan siswa dengan gaya belajar visual biasanya dalam memahami suatu informasi mampu memvisualisasikan informasi tersebut ke dalam gambar dan simbol di pikirannya. Dengan gaya belajar visual yang dimiliki inilah diharapkan siswa mampu mengatasi berbagai kesulitan belajar matematika siswa yang selama ini terjadi ketika menyelesaikan soal cerita pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, karena seringkali siswa mengalami kesulitan dalam mengubah informasi ke dalam bentuk sebuah simbol matematika.

Menyelesaikan soal matematika merupakan kegiatan rutin yang sangat penting dilakukan siswa setelah mempelajari materi pembelajaran. Siswa dianggap berhasil memahami materi pembelajaran apabila siswa tersebut bisa

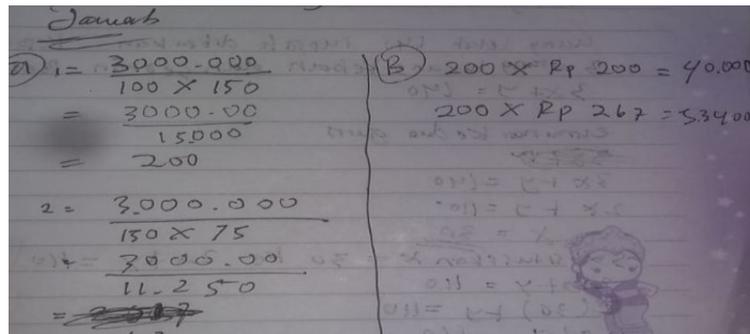
menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Dalam menyelesaikan soal tentu ada jenis soal yang harus dikuasai siswa salah satunya soal berbentuk cerita. Soal cerita merupakan soal yang menuntut siswa agar lebih memahami materi yang telah dipelajarinya, untuk itu siswa harus mampu memahami langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menyelesaikan soal cerita tersebut. Soedjadi (2000:13) menyatakan bahwa untuk menyelesaikan soal cerita langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Memahami soal cerita untuk mengungkapkan makna tiap kalimat.
2. Memisahkan dan mengungkapkan: apa yang diketahui dalam soal, apa yang ditanya dalam soal, bentuk penyelesaian yang diperlukan.
3. Membuat model matematika dari soal.
4. Menyelesaikan model matematika menurut aturan-aturan matematika sehingga mendapatkan jawaban dari model.
5. Mengembalikan jawaban pada soal semula.

Soal cerita memiliki peranan yang sangat besar bagi siswa karena soal tersebut mengedepankan permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan siswa. Sehingga siswa dapat melihat hubungan dan kegunaan soal matematika itu sendiri dengan kehidupan sehari-harinya serta dapat membantu siswa dalam memperkuat penguasaan konsep matematika yang telah dipelajarinya. Salah satu materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari adalah soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel

Soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari contohnya penjualan barang ditoko, untuk menentukan banyaknya penjualan barang A dan B yang terjual tentunya kita harus tau berapa harga barang A dan B dan berapa selisih harga barang A dan B tersebut. Untuk menjawab hal tersebut penerapan sistem persamaan linear tentunya bisa digunakan. Akan tetapi berdasarkan pengalaman mengajar yang dilakukan oleh salah satu guru SMAN 5 Kerinci pada saat siswa mengerjakan soal matematika berbentuk cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel yang diberikan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami soal tersebut, padahal soal yang diberikan sudah biasa dikerjakan oleh siswa dan berulang kali dijelaskan oleh guru. Walaupun demikian soal cerita merupakan soal yang rumit dimana dalam mengerjakan siswa memerlukan fokus yang lebih dalam memahaminya, banyak siswa yang tidak mengerti apa yang dimaksud soal tersebut

Dalam menyelesaikan soal cerita pada sistem persamaan linear dua variabel juga dialami oleh siswa bergaya belajar visual, banyak siswa kesulitan dalam memahami soal dengan baik yang berakibat banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal. Hal ini berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti dari siswa bergaya belajar visual dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel siswa tidak mampu memahami soal dengan benar hal ini terlihat pada jawaban siswa pada gambar 1.1 berikut.



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa

Pada gambar tersebut terlihat kesalahan siswa dalam penyelesaian soal cerita sistem persamaan linear dua variabel, siswa tidak mampu memahami maksud soal dengan benar, siswa langsung saja menyelesaikan soal yang diberikan tanpa terlebih dahulu mengetahui data dan langkah-langkah yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal cerita dan konsep yang ada dalam sistem persamaan linear dua variabel, sehingga mengakibatkan jawaban akhir dari siswa pun salah. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Widyaningrum (2016:180) dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel siswa visual banyak mengalami kesalahan interpretasi bahasa matematika dimana siswa tidak bisa memahami soal dengan baik, tidak mampu mengartikan bahasa sehari-hari kebentuk bahasa matematika yang mengakibatkan siswa mengalami kesalahan teknis berupa kesalahan melakukan operasi hitung dan kesalahan penarikan kesimpulan. Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa bergaya visual mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Siswa sering mengalami kesulitan dalam langkah penyelesaian soal, kesulitan dalam memahami soal, mengartikan bahasa sehari-hari kebentuk bahasa matematika, kesulitan dalam menggunakan operasi hitung, dan kesulitan menarik kesimpulan.

Berdasarkan uraian diatas kesulitan belajar siswa hendaknya bisa atasi dalam proses pembelajaran terutama siswa bergaya visual, karena siswa visual dalam pembelajaran lebih mengandalkan penglihatannya yang artinya siswa visual mengerti apa yangajari guru sesuai dengan apa yang dilihatnya. Akan tetapi pada saat mengerjakan soal cerita walaupun berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tetapi siswa visual belum tentu bisa memahi soal tersebut karena tidak terlihat dengan nyata seperti apa yang mereka lihat. Untuk itu perlu adanya analisis terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa visual dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kesulitan Belajar Siswa SMA Bergaya Belajar Visual Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel**”.

## METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah empat orang siswa kelas IX IPA 2 SMA Negeri 5 Kerinci yang memiliki gaya belajar visual.

Adapun prosedur pengumpulan data yaitu peneliti melakukan tes pemilihan subjek dengan memberikan tes gaya belajar kepada siswa sehingga diperoleh siswa bergaya belajar visual. Kemudian memberikan lembar soal cerita sistem persamaan linear dua variabel telah divalidasi kepada subjek penelitian, hal ini

merupakan triangulasi sumber. Setelah mendapatkan data hasil tes lembar soal cerita sistem persamaan linear dua variabel maka selanjutnya yaitu melakukan wawancara dengan memberikan per- tanyaan berkaitan dengan jawaban tertulis yang telah dikerjakan oleh siswa, hal ini merupakan triangulasi teknik. Hasil jawaban tertulis dan wawancara kemudian dikaji ketetapanannya atau kekonsistenannya. Terakhir melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.

Instrumen penelitian ini adalah lembar soal cerita untuk mengungkap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dan pedoman wawancara yang digunakan untuk mengetahui secara mendalam kesulitan yang dialami subjek dalam menyelesaikan soal cerita.

Analisis data pada penelitian ini dimulai dari tahap reduksi dengan memfokuskan pada siswa yang hasil jawabannya mengacu pada kesulitan siswa menyelesaikan soal cerita. Selanjutnya tahap penyajian data yaitu pengklasifikasian dan identifikasi data mengenai jawaban siswa berdasarkan indikator kesulitan menyelesaikan soal cerita, yaitu indikator ketidakmampuan memahami konsep dengan benar, ketidakmampuan menggunakan data, ketidakmampuan mengartikan bahasa matematika, ketidakcermatan dalam operasi hitung, dan ketidakmampuan menarik kesimpulan.

## HASIL

Tabel 1. Tes Gaya Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 5 Kerinci

No	Nama Siswa	Gaya Belajar		
		Visual	Auditorial	Kinestetik
1	E.1	18	16	12
2	E.2	13	17	17
3	E.3	15	12	10
4	E.4	11	10	12
5	E.5	12	13	14
6	E.6	14	15	13
7	E.7	18	16	15
8	E.8	16	14	14
9	E.9	16	16	15
10	E.10	18	15	11
11	E.11	14	15	16
12	E.12	14	12	13
13	E.13	20	15	15
14	E.14	12	13	17
15	E.15	13	11	13
16	E.16	14	15	12
17	E.17	13	16	11
18	E.18	13	15	13
19	E.19	17	12	11
20	E.20	15	15	14
21	E.21	16	12	17
22	E.22	13	15	12

Tabel 1. Menunjukkan hasil skor pada tes gaya belajar bahwa terdapat 7 siswa bergaya belajar visual, kemudian dari 7 siswa tersebut diberikan tes soal cerita

guna memperoleh kesulitan yang dialami siswa bergaya belajar visual dalam menyelesaikan soal cerita yang akan dijadikan subjek penelitian. Dari 7 siswa bergaya belajar visual 3 siswa bergaya belajar visual dapat menyelesaikan soal cerita sedangkan 4 siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita sehingga dari 7 siswa bergaya belajar visual didapatkan 4 siswa bergaya belajar visual yang akan dijadikan subjek penelitian yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Berikut ini 4 siswa yang dipilih sebagai subjek penelitian yang akan diberikan wawancara untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

**Tabel 2. Daftar Nama Subjek Penelitian di Kelas XI IPA 2**

Subjek Ke-n	Nama	Kode Siswa	Gaya belajar
1	E.1	SVs.1	Visual
2	E.7	SVs.2	Visual
3	E.13	SVs.3	Visual
4	E.19	SVs.4	Visual

**Tabel 3. Hasil Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita**

Subjek	Soal	Ketidakmampuan memahami konsep dengan benar	Ketidakmampuan menggunakan data	Ketidakmampuan mengartikan bahasa matematika	Ketidakmampuan melakukan operasi hitung	Ketidakmampuan menarik kesimpulan
SVs. 1	1	✓	✓	✓	✓	-
	2	✓	✓	✓	✓	✓
SVs. 2	1	-	-	-	✓	-
	2	-	-	✓	✓	-
SVs. 3	1	-	✓	-	✓	✓
	2	✓	-	-	✓	✓
SVs. 4	1	-	✓	-	-	-
	2	✓	-	✓	-	✓

Tabel 3 menunjukkan kesulitan yang dialami oleh 4 subjek penelitian dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan hasil lembar jawaban siswa dan wawancara dilihat berdasarkan indikator kesulitan menyelesaikan soal cerita yaitu ketidakmampuan siswa dalam penguasaan konsep secara benar, ketidakmampuan menggunakan data, ketidakmampuan mengartikan bahasa matematika, ketidakcermatan dalam melakukan operasi hitung, dan ketidakmampuan dalam menarik kesimpulan.

## PEMBAHASAN

Wulandari, Sujadi, dan Kusmayadi (2016:621) menyatakan bahwa matematika memiliki karakteristik sebagai obyek yang abstrak, yang menyebabkan sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dan seorang guru matematika mengalami kesulitan dalam mentransfer konsep-konsep. Jika kesulitan ini dibiarkan terus-menerus tentunya akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan matematika siswa. Agar kesulitan yang dialami siswa dapat teratasi, hal pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mencari tahu kesulitan apa yang dialami oleh siswa, kemudian guru mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan tersebut. Kesulitan ini bisa dikelompokkan oleh guru berdasarkan gaya belajar siswa.

Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar siswa SMA bergaya belajar visual dalam menyelesaikan soal cerita pada

materi sistem persamaan linear dua variabel. Hal ini dianggap penting karena soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel ini berkaitan langsung dengan pengalaman sehari-hari peserta didik misalnya dalam hal jual-beli. Pengalaman langsung yang dialami siswa harusnya mampu mempermudah siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada sistem persamaan linear dua variabel ini, namun ternyata setelah dilakukan penelitian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soalnya. Hal ini selaras dengan pendapat Abdurrahman (2010:257) yang menyatakan bahwa dalam menyelesaikan soal cerita banyak anak mengalami kesulitan.

Siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel mengalami kesulitan dalam ketidakmampuan siswa dalam penguasaan konsep secara benar, ketidakmampuan menggunakan data, ketidakmampuan mengartikan bahasa matematika, ketidakcermatan dalam melakukan operasi hitung, dan ketidakmampuan dalam menarik kesimpulan. Kesulitan-kesulitan ini diperoleh oleh peneliti melalui penyebaran tes soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel dan wawancara mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

Kesulitan penguasaan konsep ini terjadi karena siswa visual masih kurang mampu memahami konsep matematika dengan baik, kurang mampu mengungkapkan informasi dari soal, dan menuliskan teorema dan prasyarat yang berlaku dalam penyelesaian soal. Hal ini sependapat Soegiono (Paridjo,2006:37-38) kesulitan dalam memahami konsep dengan benar meliputi kesalahan dalam mengungkapkan semua informasi data, teorema dan rumus-rumus yang berlaku, kesalahan penggunaan teorema tidak sesuai dengan prasyarat. Hal ini diperkuat pendapat Deporter & Hernacki (2013:117) menyatakan bahwa siswa visual dalam memberikan respon terhadap segala sesuatu, ia selalu bersikap waspada, membutuhkan penjelasan menyeluruh tentang tujuan dan berbagai hal lain yang berkaitan.

Dilihat dari hasil lembar tes dan hasil wawancara keseluruhan kesulitan yang dialami subjek visual terjadi karena kesalahan dalam memasukkan data dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel, tidak menggunakan data yang seharusnya dipakai, dan subjek menambahkan data yang tidak diperlukan dalam penyelesaian soal. Hal ini selaras dengan pendapat soegiono (Paridjo, 2006:37-38) kesulitan yang terjadi pada indikator ketidakmampuan menggunakan data antara lain siswa tidak seharusnya menggunakan data yang dipakai, kesalahan memasukkan data kedalam variabel tertentu, dan menambahkan data yang tidak diperlukan dalam menyelesaikan soal. Hal ini diperkuat oleh Deporter & Hernacki (2013:116-118) menyatakan bahwa siswa bergaya belajar visual lebih suka mendemonstrasikan sesuatu dari pada berpidato/ceramah.

Dilihat dari lembar jawaban dan hasil wawancara secara keseluruhan ketidakmampuan mengartikan bahasa matematika terjadi karena siswa bergaya belajar visual masih mengalami kesulitan mengartikan bahasa matematika berupa kesalahan dalam mengartikan bahasa matematika ke bentuk simbol-simbol matematika dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel. Hal ini selaras dengan pendapat Soegiono (Paridjo, 2006:37-38) menyatakan kesulitan dalam mengartikan bahasa matematika berupa kesalahan

siswa dalam menginterpretasikan bahasa matematika ke dalam bentuk simbol-simbol matematika. Pendapat tersebut diperkuat hasil penelitian Widiyaningrum (2016:180) subjek visual melakukan kesalahan dalam interpretasi bahasa. Adapun kesalahan teknis dan kesalahan penarikan kesimpulan merupakan akibat dari kesalahan interpretasi bahasa.

Dilihat dari lembar jawaban subjek dan wawancara siswa visual secara keseluruhan kesulitan yang dialami subjek dalam melakukan operasi hitung dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel yakni kesalahan mengoperasikan didalam metode yang digunakan. Hal ini sependapat dengan Soegiono (Paridjo 2006:37-38) dalam indikator kesulitan melakukan operasi meliputi kesalahan dalam mengoperasikan dan tidak melakukan operasi hitung dengan benar. Pendapat tersebut diperkuat oleh De Porter & Henarcki (116-118) menyatakan bahwa siswa bergaya belajar visual kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika memperhatikan.

Kesulitan yang dialami siswa visual dalam menarik kesimpulan terjadi pada saat mengungkapkan hasil dari soal yang telah dikerjakan yang berupa kesalahan siswa menarik kesimpulan, dan ketidakmampuan siswa menarik kesimpulan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Soegiono (Paridjo, 2006:37:38) menyatakan bahwa kesulitan yang terjadi pada indikator ketidakmampuan menarik kesimpulan ini siswa salah menarik kesimpulan ataupun siswa tidak mampu menarik kesimpulan. Hal ini diperkuat oleh pendapat DePorter&Hernacki (2013:117) menyatakan siswa visual sering kali mengetahui apa yang dikatakan, tetapi tidak bisa menuliskan dalam kata-kata.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa siswa bergaya belajar visual dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel memiliki kesulitan belajar yakni sebagai berikut.

1. Ketidakmampuan memahami konsep dengan benar, Dilihat dari hasil lembar jawaban siswa bergaya belajar visual dan hasil wawancara, siswa bergaya belajar visual memiliki kesulitan pemahaman konsep dengan benar hal ini ditandai dengan ditemukan satu subjek SVs.1 yang mengalami kesulitan ketika memahami konsep secara benar dalam mengerjakan soal nomor 1 yakni kesalahan dalam mengungkapkan semua informasi berupa data dari soal. Kemudian penyelesaian soal nomor 2, 3 orang siswa justru mengalami kesulitan dalam penguasaan konsep seperti yang dialami oleh SVs.1, SVs.3, dan SVs.4. SVs.1 mengalami kesulitan dalam penguasaan konsep yang terlihat dari ketidakmampuan dalam menyebutkan makna dari kalimat tersebut, tidak mampu mengungkapkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut. Selanjutnya SVs.3 dan SVs.4 mengalami kesulitan yang sama dalam penguasaan konsep yaitu ketidakmampuan menyebutkan semua makna dari kalimat tersebut.
2. Ketidakmampuan menggunakan data, Berdasarkan hasil lembar jawaban siswa bergaya belajar visual yang diteliti diperoleh bahwa pada penyelesaian soal nomor 1 terdapat 3 subjek mengalami kesulitan dalam menggunakan data. SVs.1 dan SVs.4 mengalami kesulitan yang sama dalam menggunakan data yang terlihat dari ketidakmampuan dalam mengaitkan informasi yang diketahui serta yang ditanyakan pada soal, bentuk penyelesaian yang

- diperlukan, membuat model matematika, menyelesaikan model, dan subjek juga memasukkan data yang tidak diperlukan dalam menyelesaikan soal. Selanjutnya SVs.3 mengalami kesulitan dalam menggunakan data yang terlihat dari subjek memasukkan data yang tidak diperlukan dalam menjawab pertanyaan soal. Kemudian pada soal no 2 ada subjek mengalami kesulitan yakni SVs.1 mengalami kesulitan dalam menggunakan data yang terlihat dari SVs.1 tidak mampu mengartikan maksud pertanyaan dari soal, kemudian pada saat mengerjakan soal subjek memasukkan data yang seharusnya tidak dipakai
3. Ketidakmampuan mengartikan bahasa matematika, Berdasarkan hasil penelitian dari lembar jawaban subjek dan wawancara dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel pada soal 1 terdapat 1 subjek tidak mampu mengartikan bahasa matematika yakni SVs.1 mengalami kesulitan dalam mengartikan bahasa matematika yang terlihat pada saat membuat pemisalan dan model matematika subjek tidak menyajikan dengan benar. Sedangkan soal no 2 terdapat 2 orang subjek mampu mengartikan bahasa matematika yakni SVs.3 dan SVs.4, sedangkan 2 orang subjek lainnya kesulitan dalam mengartikan bahasa matematika. Subjek SVs.1 mengalami kesulitan dalam mengungkapkan apa yang diketahui, ditanyakan dan membuat model matematika pada soal, sedangkan kesulitan yang dialami SVs.2 tidak jauh berbeda, yakni SVs.2 tidak mengungkapkan semua yang diketahuinya
  4. Ketidakmampuan melakukan operasi hitung, Berdasarkan hasil lembar jawaban subjek dan hasil wawancara dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel pada soal 1 terdapat 3 orang subjek tidak mampu melakukan operasi hitung dengan benar yakni SVs.1, SVs.2, dan SVs.3. Dari ketiga subjek tersebut melakukan kesalahan yang sama yakni kesalahan dalam pengoperasian hitung dalam menggunakan metode eliminasi. Kemudian pada soal no 2 terdapat kesuluruhan subjek tidak mampu melakukan operasi hitung dengan benar, kesulitan yang dialami subjek sama dengan soal 1 yakni kesalahan dalam pengoperasian dalam menggunakan metode eliminasi, kesalahan subjek banyak terdapat pada saat menjumlahkan, mengurangi dan mengalikan variabel untuk mencari nilai  $x$  atau  $y$  pada metode tersebut.
  5. Ketidakmampuan menarik kesimpulan, Berdasarkan hasil penelitian dari lembar jawaban subjek dan wawancara pada soal 2 subjek mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan yakni SVs.3 dan SVs.4 ketidakmampuan yang dilakukan subjek disebabkan karena subjek tidak bisa menentukan hasil yang diperoleh akibat memasukkan data yang tidak diperlukan. Sedangkan subjek lain mampu menuliskan kesimpulan dari soal tersebut, kemudian pada soal no 2 terdapat 3 orang subjek tidak mampu menarik kesimpulan dari soal tersebut yakni SVs.1, SVs.3 dan SVs.4 kesulitan yang dialami subjek dalam menarik kesimpulan berupa tidak mampu mengungkapkan semua kesimpulan dengan benar.

#### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat direkomendasikan peneliti sebagai berikut.

1. Kepada guru hendaknya dapat memahami kelemahan dan kekuatan gaya belajar masing-masing siswa. Khususnya gaya belajar visual yang dalam belajar menyukai gambaran apa yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sebaiknya guru matematika mendorong siswa agar lebih memahami lagi soal cerita dan urutan cara mengerjakannya sehingga siswa dapat mengurangi kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita.
3. Kepada guru mata pelajaran matematika, hendaknya dapat memahami pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan gaya belajar masing-masing agar proses pembelajaran berjalan lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrahman, Mulyono. 2010. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rinneka Cipta.
- [2] Chairani, Z. 2106. Metakognisi Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika. Yogyakarta: Depublish.
- [3] Cohen, dkk. 2005. Research Methods in Education. New York: The Taylor & Francis e-Library
- [4] dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa.
- [5] DePorter & Hernacki. 2013. Quantum Learning: Membiasakan belajar Nyaman
- [6] Furchan, Arief. 2011. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Ghufron, dan Risnawita. 2014. Gaya Belajar Kajian Teoritik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [8] Gunawan, Adi.W. 2003. Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk
- [9] Mar'ah, A. 2015. Gaya Belajar dan Faktor Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII Mts Sulta Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- [10] Moleong, LJ. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [11] Mulyadi. 2010. Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus. Yogyakarta: Nuha Litera.
- [12] Paridjo. 2006. Sebuah Solusi Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika. Cakrawala, 2(4).
- [13] Satori, D dan Komariah, A. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- [14] Setiana. 2016. Komparasi Penerapan Menggunakan Metode Pembelajaran CTL dan Open-Ended dengan Memperhatikan Gaya Belajar Ditinjau dari Prestasi dan Minat Belajar Matematika. Jurnal mercumatika, 1(1).
- [15] Soedjadi. 2000. Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan Nasional.
- [16] Sudaryono. 2013. Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [17] Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [18] Sugiyono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- [19] Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta
- [20] Susanti, & Setianingsih. 2014. Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau dari Tipe

- Kepribadian Ekstrover-Introvert. *Mathedenusa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3 (3): 174.
- [21] Widyaningrum. 2016. Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Materi Aritmatika Sosial Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Iqra'*. Vol.1, No.2
- [22] Wulandari, dkk. 2016. Alur Pikir Guru Matematika dalam Pembelajaran Suatu Kompetensi Dasar di Kelas VII SMP. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 4(6), 620-631.